

EFFICIENCY EFFICIENCY OF RAW MATERIAL COSTS, DIRECT LABOR COSTS, AND FACTORY OVERHEAD COSTS ON PROFIT MARGIN RATIO

PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, DAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP RASIO PROFIT MARGIN

Kiki Alfiah¹, Suparno²,
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia¹,
alfiahkiki9@gmail.com¹, Suparno.padikromo@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of raw material cost efficiency, direct labor efficiency, factory overhead cost efficiency on the profit margin ratio in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used is quantitative analysis, namely through classical assumption test to analyze the data and determine the level of closeness of the relationship and the effect given Efficiency of raw material costs, direct labor costs, factory overhead cost efficiency to profit ratio analysis using SPSS software. While the data used is secondary data with the type of time series data (time series) in 2013-2017. Based on the research, it is known that material cost efficiency has no significant effect on the profit margin ratio because $t_{count} < t_{table}$ with a significantly smaller value of 0.05. Direct labor costs have a significant effect on the profit margin ratio because $t_{count} > t_{table}$ with a significant value greater than 0.05 partially has an effect of Direct Labor Cost Efficiency on Profit Margin Ratio. The efficiency of factory overhead costs shows that $t_{count} < t_{(table)}$. That is a significant value of $0.725 > 0.05$. Raw Material Cost Efficiency, Direct Labor Cost Efficiency, Factory Overhead Cost Efficiency in food and beverage companies in 2013 – 2017 simultaneously did not affect the profit margin ratio.

Keywords: Raw Material Cost Efficiency, Direct Labor Cost Efficiency, Overhead Cost Efficiency, Profit Margin Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, efisiensi biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu melalui uji asumsi klasik untuk menganalisis datanya serta analisis regresi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan serta pengaruh yang diberikan Efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, efisiensi biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin yang diproses dengan menggunakan software SPSS. Sementara data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data rentet waktu (time series) tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Efisiensi biaya bahan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profit margin karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih kecil 0,05. Biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap rasio profit margin karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 secara parsial adanya pengaruh Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin. Efisiensi biaya overhead pabrik menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{(tabel)}$. Yaitu nilai signifikan sebesar $0,725 > 0,05$. Efisiensi Biaya Bahan Baku, Efisiensi Biaya Tenaga

Kerja Langsung, Efisiensi Biaya Overhed Pabrik perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2013 – 2017 secara simultan tidak berpengaruh terhadap rasio profit margin.

Kata Kunci: Efisiensi Biaya Bahan Baku, Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung, Efisiensi Biaya Overhead, Rasio Profit Margin

PENDAHULUAN

Perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS), PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Sekar Laut Tbk (SLKT), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), PT. Nippon Corpindo Tbk (ROTI). Dimana perusahaan-perusahaan tersebut memproduksi berbagai jenis pangan baik dalam bentuk bahan baku, bumbu maupun produk jadi yang terbagi dalam berbagai divisi.

Ditengah kondisi persaingan pasar yang semakin ketat yang ditandai dengan bertambahnya jumlah pemain dan produk-produk baru. Sebagai perusahaan yang memimpin dalam kategori makanan ringan modern terus melakukan inovasi dengan meluncurkan berbagai produk baru untuk seluruh produk dan segmen pasar dengan harga terjangkau guna meraih pertumbuhan jangka panjang. Penekanan Ekspor produk yang dilakukan pada saat kondisi pasar internasional tidak stabil mampu menunjukkan bahwa memiliki daya saing yang kuat dan mampu sejajar dengan berbagai produk pesaing yang telah lama dikenal masyarakat dunia. Di pasar lokal, produk-produk telah diterima pasar pangan modern dengan baik.

Pada rencana dan realisasi bahan baku pada perusahaan tersebut merupakan tabel anggaran biaya bahan baku pada Perusahaan industri barang

konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017. Pada tabel tersebut dapat dilihat masing-masing perusahaan mengalami selisih (*varians*) yang cenderung positif, ini disebabkan pembelian bahan baku yang lebih rendah dari harga yang telah ditetapkan. Pada tahun 2013 PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami selisih (*varians*) negative sebesar 18% yang disebabkan biaya bahan baku sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan biaya bahan baku yang telah dianggarkan.

Perseroan senantiasa mendorong peningkatan komoditas pertanian guna menjamin ketersediaan bahan baku. Hal ini disebabkan oleh kelangkaan bahan baku sehingga harga bahan baku menjadi tidak stabil untuk produk makanan ringan tradisional yang dimodernisasi berbahan dasar kentang, singkong, kedelai dan ubi. Pada tahun selanjutnya divisi ini akan terus mendorong kemandirian pasokan bahan baku melalui kemitraan dengan para petani, serta pengembangan program pembibitan. Berbagai upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya terus dilakukan diantaranya melalui diverifikasi sumber bahan baku, sehingga pada tahun tersebut terdapat selisih (*varians*) positif yang diperoleh adalah sebesar 24%.

Biaya bahan baku merupakan bagian dari unsur biaya produksi yang jumlahnya relatif besar dibandingkan dengan unsur lain sehingga perlu dilakukannya pengendalian. Pengendalian bahan baku mencakup pengendalian terhadap pemakaian bahan baku dan pembelian bahan baku.

Pembelian bahan baku harus direncanakan dengan matang, agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku yang nantinya adakan mengganggu proses produksi. Dalam pembelian bahan baku perlu diperhatikan harga bahan baku yang akan dibeli, adanya fluktuasi harga bahan baku akan mempengaruhi dalam penentuan harga standar untuk mengendalikan biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Pada anggaran biaya tenaga kerja langsung pada Perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017 tidak terdapat selisih (*varians*) yang merugikan. Dimana pada tabel ini menunjukkan biaya tenaga kerja langsung yang telah dianggarkan oleh perusahaan – perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan dengan biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya. Pada unsur ini selisih (*varians*) sesuai dengan kebijakan perusahaan yang merupakan tanggung jawab dewan direksi karena besarnya biaya tenaga kerja langsung didasarkan atas perjanjian kerja antara tenaga kerja dengan perusahaan berdasarkan perjanjian kontrak kerja yang telah disepakati.

Selisih (*varians*) positif yang diperoleh pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 didorong oleh sistem yang baik serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten berdasarkan pelatihan yang diberikan perusahaan kepada seluruh karyawan disemua level. Upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) difokuskan pada pengembangan karakter dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang diarahkan agar membantu insan yang berkarakter khas sesuai dengan tujuan perseroan.

Berdasarkan anggaran biaya *overhead* pabrik dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 PT. Tiga Pilar Sejahtera

Tbk mengalami *uneffisience* dari anggaran biaya yang telah ditetapkan. Kecilnya biaya yang dianggarkan pada tahun 2013 yaitu pada triwulan ke-2 tidak memperhatikan kenaikan harga yang terjadi menjadi salah satu faktor terjadinya selisih (*varians*) negatif sehingga biaya *overhead* pabrik sesungguhnya melebihi anggaran biaya *overhead* pabrik yang telah ditetapkan.

Adapun untuk PT. Sekar Laut Tbk mengalami kenaikan peningkatan selisih (*varians*) positif sebesar 20% setiap tahunnya. Dimana biaya *overhead* pabrik sesungguhnya PT. Sekar Laut Tbk lebih kecil dibandingkan dengan biaya *overhead* pabrik yang telah dianggarkan. Dan untuk beberapa perusahaan lainnya dapat dilihat bahwa selisihnya (*varians*) cukup fluktuatif.

Penetapan biaya standar pada biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada kapasitas produksi yang ada, tanpa memperhatikan kenaikan harga yang akan terjadi sehingga mempengaruhi harga yang distandarkan untuk periode berikutnya. Terjadinya selisih (*varians*) biaya *overhead* pabrik merupakan tanggungjawab dari semua manajer eksekutif maupun manajer departemen. Kepala bagian instalasi bertanggung jawab pada biaya *overhead* pabrik yang berhubungan dengan peralatan dan mesin-mesin pabrik.

Pengendalian pada biaya *overhead* pabrik dilakukan dengan membandingkan anggaran pada biaya *overhead* pabrik dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya sehingga menimbulkan selisih (*varians*) positif yang menguntungkan maupun selisih (*varians*) negatif yang dapat merugikan perusahaan. Selisih (*varians*) yang tidak menguntungkan sering terjadi karena adanya peningkatan jumlah produksi yang tidak disertai kenaikan biaya standar juga prediksi yang tidak tepat

terhadap fluktuasi harga yang terjadi dimasa mendatang.

Mulyadi (2014:5) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan dikelompokkan menjadi biaya produksi (yang didalamnya terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik), biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Menurut Dewi Utari, dkk (2016:217) mengemukakan bahwa "Efisiensi biaya adalah biaya standar dibandingkan dengan biaya aktual melahirkan penyimpangan (varian). Jika biaya standar lebih besar dari biaya actual, maka melahirkan varian yang menguntungkan (*favorable variance*), dan sebaliknya jika biaya standar lebih kecil dari biaya actual maka melahirkan varian yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*)".

Charles T Horngren et al (2008:263) yang menyebutkan bahwa varians yang menguntungkan memiliki pengaruh terhadap jumlah yang dianggarkan dan varians yang tidak menguntungkan memiliki pengaruh menurunkan laba operasi relative terhadap jumlah yang dianggarkan. Oleh karena itu laba operasi dari suatu perusahaan akan meningkat apabila biaya produksinya telah efisien. Begitu pula apabila terjadi sebaliknya.

Menurut Dewi Utari dkk (2016:294) Semua organisasi bisnis berorientasi pada laba. Laba hanya bisa diperoleh jika masyarakat atau konsumen melakukan pembelian produk. Suatu tanda organisasi bisnis yang baik ialah bahwa ia mampu menikatkan laba secara terus menerus

sepanjang waktu, atau pertumbuhan laba terus-menerus (*profit steady growth*).

Secara sederhana laba dapat diukur dengan selisih antara total penjualan dengan total biaya. Perolehan laba dapat diukur dengan berbagai rasio profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba secara kuantitatif dengan rasio profit margin. Menurut Sutrisno (2013:228) Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Besar kecilnya rasio profit margin ditentukan oleh dua factor yaitu *net sales* dan *net operating income*. Dengan jumlah biaya produksi tertentu profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan.

Dalam penelitian Nakman Harahap (2008:1) tentang efisiensi biaya produksi, dinyatakan bahwa hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya *overhead* pabrik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Adapun variabel yang berpengaruh paling dominan adalah efisiensi biaya *overhead* pabrik.

Menurut Irvan Maulana Rahmat (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi biaya bahan baku berpengaruh positif terhadap pencapaian laba kotor. Dimana t hitung (2,641) > t tabel (2,447) dengan tingkat signifikan (0,038). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak atau Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

Menurut Pinasih (2005:69) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap

rasio *profit margin* pada perusahaan meubel yaitu PT. Jaya Indah Furniture Kabupaten Jepara pada tahun 2002-2004.

Nono Supriatna (2014) dalam penelitian ini menunjukkan efisiensi biaya produksi berpengaruh positif terhadap kemampuan meskipun nilai kontribusi sangat kecil. Berdasarkan analisis korelasi determinan untuk menghitung besarnya presentase pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap kemampuan perusahaan.

Hani Putriyani (2017) berdasarkan hasil penelitian analisis korelasi berganda dapat disimpulkan dengan nilai sebesar 0,898 maka $r \geq 0$ yang berarti efisiensi biaya bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik secara simultan berpengaruh positif terhadap laba kotor.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari berbagai sumber, terdapat beberapa pernyataan yang berbeda. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap margin laba pada perusahaan produksi barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan rasio profit margin. Maka penulis menjadikan subjek ini sebagai tema utama tugas akhir dengan judul: “Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penulisan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian yang

bersifat deskriptif kuantitatif study kasus dimana penulis akan menjelaskan rasio profit margin dan efisiensi biaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam melakukan penelitian pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin.

Variabel indenpenden (X) yang digunakan dalam penelitian efisiensi biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Rasio Profit Margin*.

Populasi dalam penelitian ini sepuluh (10) perusahaan makanan dan minuman yang terdapat dalam sektor industri barang konsumsi yang ada di Indonesia yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). sampel dalam penelitian ini adalah Salah satu perusahaan makanan dan minuman yang terdapat dalam sektor industri barang konsumsi adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang merupakan anak perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk periode 2013-2017.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data yang berupa data laporan bulanan perusahaan. Data dalam penelitian ini bersifat time series, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer dan Data sekunder

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan penelitian ini penulis memperoleh data dari data sekunder yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Dengan menggunakan data laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.

Metode analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) sehingga lebih cepat dan efisien. Hasil pengolahan ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel X1, X2, X3, terhadap Y. Sedangkan syarat yang harus dipenuhi di dalam melakukan analisis Regresi berganda bahwa data tersebut bersifat normal dan terbebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas serta autokorelasi. Berikut di paparkan hasil dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, diketahui nilai N adalah 50. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 data, yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Efisiensi biaya bahan baku Pada hasil pengolahan data dari analisis deskriptif Efisiensi biaya bahan baku, diperoleh nilai rata-rata sebesar 15.663.414,7600 > nilai standar deviasi sebesar 14.078.867,22099. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai minimum dari efisiensi biaya bahan baku adalah sebesar -11.821.338,00 dengan nilai maximum sebesar 41.098.856,00.

Efisiensi biaya tenaga kerja langsung Pada hasil pengolahan data Efisiensi biaya tenaga kerja langsung, diperoleh nilai rata-rata sebesar 225.865,92 < nilai standar deviasi sebesar 950.277,975. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai minimum dari efisiensi biaya bahan baku adalah sebesar -3.555.941,00 dengan nilai maximum sebesar 3.436.953,00.

Efisiensi biaya overhead pabrik Pada hasil pengolahan data Efisiensi biaya overhead pabrik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 104.572,8200 > nilai standar deviasi sebesar 87.112,25607. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai minimum dari efisiensi biaya bahan baku adalah sebesar 2.125,00 dengan nilai maximum sebesar 6.267,00.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	926.74182432
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.087
	Test Statistic	.114
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.115 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Penulis; 2021

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai residualnya yaitu

sebesar 0,115. Artinya, $0,115 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian uji statistik parametrik yang dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dapat digunakan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.860	.000		
EFISIENSI BBB	1.212	.232	.955	1.047
EFISIENSI BTKL	2.174	.035	.966	1.035
EFISEINSI BOP	.354	.725	.978	1.023

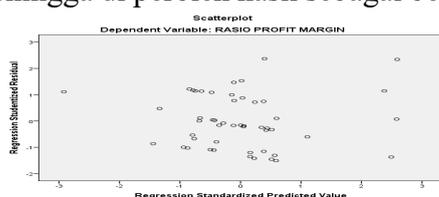
a. Dependent Variable: RASIO PROFIT MARGIN

Sumber: Olahan Penulis; 2021

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai VIF yaitu efisiensi biaya bahan baku sebesar 1,047, efisiensi biaya tenaga kerja langsung sebesar 1,035 dan efisiensi biaya overhead pabrik sebesar 1,023. Artinya nilai VIF tersebut masih berada diantara nilai 1 sampai dengan 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda di dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Dengan bantuan *software* SPSS di dalam pengujian heterokedastisitas, sehingga di peroleh hasil sebagai berikut



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Olahan Penulis ; 2021

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh gambar yang terdapat titik-titik yang memiliki pola tidak jelas

serta titik-titik tersebut berada diatas dan dibawah angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda di dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

(Singgih, 2012) mengatakan bahwa menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dengan bantuan *software* SPSS di dalam pengujian autokorelasi, sehingga di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	R	Durbin-Watson
1	.330 ^a	1.449

a. Predictors: (Constant), EFISEINSI BOP, EFISIENSI BTKL, EFISIENSI BBB

b. Dependent Variable: RASIO PROFIT MARGIN

Sumber : Olahan Penulis; 2021

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai D-W yaitu sebesar 1,449. Artinya nilai D-W 1,449 berada diantara -2 sampai +2.. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda di dalam penelitian ini bebas dari gejala Autokorelasi.

Analisis Verifikasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$\text{BEP (Y)} = 3.051,693 + 0,002 \text{ BBB} + 0,003 \text{ BTKL} + 0,001 \text{ BOP}$$

Sumber : Olahan Penulis; 2019

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Dari hasil persamaan analisis regresi linier berganda di atas diperoleh nilai:

1. Konstana sebesar 3.051,693 maka nilai konstanta positif. Sehingga variabel BEP (Y) dipengaruhi oleh ketiga Variabel Independent yaitu: efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya overhead pabrik nilai nya sama dengan 0, maka rata-rata BEP akan bernilai sebesar adalah 3.051,693.
2. Koefisien regresi untuk variabel X1 yaitu Efisiensi Biaya Bahan Baku bernilai positif, artinya adanya hubungan yang searah antara Efisiensi Biaya Bahan Baku dengan BEP (Y). koefisien variabel X1 sebesar 0,002 berarti bahwa setiap penambahan Efisiensi Biaya Bahan Baku (X1) sebesar satu-satuan akan menyebabkan kenaikan BEP sebesar 0,002.
3. Koefisien regresi untuk variabel X2 yaitu Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung bernilai positif, artinya adanya hubungan yang searah antara Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung dengan BEP (Y). Koefisien variabel X2 sebesar 0,003 berarti bahwa setiap penambahan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) sebesar satu-satuan akan menyebabkan kenaikan BEP sebesar 0,003.
4. Koefisien regresi untuk variabel X1 yaitu Efisiensi Biaya Overhead Pabrik bernilai negatif, artinya tidak ada hubungan yang searah antara Efisiensi Biaya Bahan Baku dengan BEP (Y). koefisien variabel X1 sebesar 0,001 berarti bahwa setiap penambahan Efisiensi Biaya Bahan Baku (X1) sebesar satu-satuan akan

menyebabkan penurunan BEP sebesar 0,001.

Koefisien Korelasi

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.330 ^a	.109

a. Predictors: (Constant), EFISEINSI BOP, EFISIENSI BTKL, EFISIENSI BBB

b. Dependent Variable: RASIO PROFIT MARGIN

Sumber : Olahan Penulis; 2019

Berdasarkan tabel 4.8 pada hasil pengujian diatas maka diperoleh Nilai Koefisien Korelasi (R) antara variabel independent yaitu Efisiensi Biaya Bahan Baku (X1), Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) Dan Efisiensi Biaya Overhead Pabrik (X3) dengan variabel dependent Rasio Profit Margin (Y) adalah sebesar 0,330. Nilai koefisien korelasi (R) berada pada interval 0,20 – 0,399 yang berarti hubungannya rendah.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.330 ^a	.109

a. Predictors: (Constant), EFISEINSI BOP, EFISIENSI BTKL, EFISIENSI BBB

b. Dependent Variable: RASIO PROFIT MARGIN

Sumber : Olahan Penulis; 2021

Dari hasil pengolahan diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R² sebesar 0,109 atau sebesar 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang di teliti yaitu Efisiensi Biaya Bahan Baku, Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Efisiensi Biaya Overhead Pabrik

berpengaruh sebesar 10,9% terhadap BEP.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis secara Parsial

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients		Sig.
	Beta	T	
1 (Constant)		10.860	.000
EFISIENSI BBB	.173	1.212	.232
EFISIENSI BTKL	.308	2.174	.035
EFISEINSI BOP	.050	.354	.725

a. Dependent Variable: RASIO PROFIT MARGIN

Sumber : Olahan Penulis; 2021

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t_{tabel} (46;0;0,025) sebesar 2,013. Hasil pengujian pengaruh setiap variabel independent yaitu efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya overhead pabrik terhadap variabel dependent rasio profit margin pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tercatat dalam bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Rasio Profit Margin

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,027. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,013. Sehingga nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi sebesar 0,232 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_01 diterima dan H_{a1} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku terhadap Rasio Profit Margin.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nakman Harahap pada tahun 2008 yang mengemukakan bahwa “efisiensi biaya bahan baku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.”

Pengaruh Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,174. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,013. Sehingga nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pengaruh Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Rasio Profit Margin.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pinasih pada tahun 2011 yang mengemukakan bahwa “Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Berpengaruh Terhadap Rasio Profit Margin pada PT. Jaya Indah Furniture Kabupaten Jepara”.

Pengaruh Efisiensi Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,354. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,013. Sehingga nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi sebesar 0,725 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_03 diterima dan H_{a4} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh Efisiensi Biaya Overhead Pabrik terhadap Rasio Profit Margin.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	1.871	.148 ^b

Residual
Total

a. Dependent Variable: RASIO PROFIT MARGIN

b. Predictors: (Constant), EFISEINSI BOP, EFISIENSI BTKL, EFISIENSI BBB

Sumber : Olahan Penulis; 2021

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1,871. Adapun nilai F_{tabel} pada tingkatan signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df1 = 3$ dan $df2 = 46$ maka F_{tabel} didapat $F(2;46) = 2,81$.

Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} selanjutnya dibandingkan, sehingga diperoleh nilai $1,871 < 2,81$. Nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , nilai signifikan sebesar 0,148 lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, efisiensi biaya overhead pabrik secara bersama-sama atau secara simultan tidak berpengaruh terhadap rasio profit margin.

Pembahasan

Pembahasan pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap rasio profit margin

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} efisiensi biaya bahan baku sebesar 1,027. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,013. Sehingga nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi sebesar 0,232 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku terhadap Rasio Profit Margin.

Pembahasan pengaruh efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} efisiensi biaya tenaga kerja langsung sebesar 2,174. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu

sebesar 2,013. Sehingga nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Rasio Profit Margin.

Pembahasan pengaruh efisiensi biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} biaya overhead pabrik sebesar 0,354. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,013. Sehingga nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi sebesar 0,725 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh Efisiensi Biaya Overhead Pabrik terhadap Rasio Profit Margin.

Bahasan Pengaruh Simultan X1, X2 Dan X3 Terhadap Y

Nilai F_{hitung} sebesar 1,871. Adapun nilai F_{tabel} pada tingkat adapun nilai F_{tabel} pada tingkatan signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df1 = 3$ dan $df2 = 46$ maka F_{tabel} didapat $F(2;46) = 2,81$. Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} selanjutnya dibandingkan, sehingga diperoleh nilai $1,871 < 2,81$. Nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , nilai signifikan sebesar 0,148 lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, efisiensi biaya overhead pabrik secara bersama-sama atau secara simultan tidak berpengaruh terhadap rasio profit margin.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2013-2017, maka

dapat diambil kesimpulan sehubungan dengan pengaruh efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, efisiensi biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} variabel efisiensi biaya bahan baku yang menunjukkan tidak adanya pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Rasio Profit Margin.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} variabel efisiensi biaya tenaga kerja langsung yang menunjukkan secara parsial adanya pengaruh Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} variabel efisiensi biaya overhead pabrik yang menunjukkan tidak adanya pengaruh efisiensi biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin.
4. Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada model regresi, diperoleh hasil perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} Efisiensi Biaya Bahan Baku, Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Efisiensi Biaya Overhed Pabrik yang menunjukkan secara simultan tidak adanya pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Efisiensi Biaya Overhed Pabrik terhadap rasio profit margin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis mencoba memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih cermat dalam menetapkan biaya standar untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sehingga
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan lain diluar variabel yang digunakan peneliti saat ini.

DAFTAR PUSATAKA

- Charles T. Horngren, and Srikant M. Datar, George Foster. (2008). *Akuntansi Biaya* Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Dyah Arin Fitriyani. (2010). Analisis Biaya Produksi PT. Nyonya Meneer. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Juvita Pratiwi. (2013). Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi PT. Pertani Sulawesi Utara. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado
- Kieso, Donald. E., Jerry J. Weygant And Terry D. Warfield. (2010). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. Edisi 1. Volume 1. Jonh Wiley & Sons
- Martini, Dwi Dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Michel Chandra Tuerah. (2014). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna CV. Golden KK. *Jurnal. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado*
- Mulyadi, (2014_). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPPMAP YKPN Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. (2012). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPPMAP YKPN Universitas Gajah Mada.
- Mustika Rahmi. (2015). Penerapan Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya

- Produksi Catering ABC. Jurnal. Politeknit Negeri Padang. Padang
- Nisa Muktiadji. (2009). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dalam Peningkatan Kemampuan Perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. Jurnal. STIE Kesatuan. Bogor
- Pinasih. (2005). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin PT. Jaya Indah Furniture Kabupaten Jepara. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang*
- Rahardja, Pratama, Mandala Manurung. (2008). *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Utari, Dewi. DKK. (2016). *Akuntansi Manajemen Edisi 4*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Utari, Dewi. DKK. (2016). *Akuntansi Manajemen Edisi 4*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Yuni Kristisana. (2014). Analisis Biaya Standar Untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan PT. Gandum Malang. *Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang*